

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN
KABUPATEN MAGELANG



Disusun oleh

Nama : Sari Asih
NIM : 2601409015
Prodi : Pend. Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES dan disahkan pada:.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koord. Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd.
NIP. 19660809 199303 2 001

Drs. Sugianto, M.Pd.
NIP.19580912 198503 1 023



KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk setiap kasih dan karunia-Nya, puji Tuhan penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 1 Muntilan. Penyusun dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2.

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 1 Muntilan ini berlangsung mulai tanggal 30 Juli-20 Oktober 2012. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang (Unnes).
2. Drs. Masugino, M.Pd., Koordinator PPL Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (LP3) UNNES.
3. Drs. Sugiyanto, M.Pd. , selaku Kepala SMP Negeri 1 Muntilan,
4. Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd., selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL SMP Negeri 1 Muntilan,
5. Yulianto, S.Pd. , selaku Koordinator Guru Pamong PPL SMP Negeri Muntilan,
6. Prembayun Mijil Lestari, S.S.,M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam proses praktik aplikasi,
7. Dra. Lusia Sartini, selaku Guru Pamong, yang mengevaluasi, membimbing, dan mengarahkan proses pembelajaran secara langsung dalam lapangan,
8. Semua siswa baik kelas 7, 8, dan 9 yang sudah bekerja sama dalam proses pembelajaran selama PPL.

Praktikan juga memohon maaf apabila selama pelaksanaan PPL ini melakukan banyak hal yang kurang berkenan di hati, yang semata-mata karena kesalahan dan kekhilafan praktikan. Semoga laporan ini bermanfaat.

Muntilan, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Status, Peserta, dan Bobot Kredit	4
D. Persyaratan dan Tempat	5
E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas	5
F. Tugas Guru Praktikan	6
G. Kompetensi Guru	7
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	8
B. Tahapan	8
C. Materi Kegiatan	10
D. Proses Bimbingan	10
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	10
F. Guru Pamong	11
G. Dosen Pembimbing	11
BAB IV PUNUTUP	
A. Simpulan	12
B. Saran	12
Refleksi Diri	13

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Mahasiswa PPL
2. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
3. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
4. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
5. Kalender Akademik
6. Perhitungan Minggu Efektif
7. Jadwal Mengajar Praktikan
8. Jurnal Kegiatan
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
10. Soal-soal Ulangan Harian
11. Soal-Soal Remidi Ulangan Harian
12. Soal-soal untuk Mid Semester
13. Daftar Nilai Siswa Kelas VII-A
14. Daftar Nilai Siswa Kelas VII-B
15. Daftar Nilai Siswa Kelas VII-C
16. Daftar Nilai Siswa Kelas VII-G
17. Daftar Nilai Siswa Kelas VIII-B
18. Daftar Nilai Siswa Kelas VIII-C
19. Daftar Nilai Siswa Kelas VIII-D
20. Daftar Nilai Siswa Kelas VIII-G

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. Pencapaian tujuan ini dipengaruhi oleh sistem dan kondisi pendidikan yang ada, terutama tenaga kependidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga kependidikan harus mempunyai kemampuan dan integritas untuk meningkatkan kemampuan profesi sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna membangun bangsa melalui peningkatan sumber daya manusia sebagai generasi penerus.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan salah satu lembaga penghasil tenaga kependidikan profesional yang berfungsi menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan, berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang professional.

Kaitannya dengan pengembangan tenaga kependidikan, diperlukan satu strategi dan cara untuk memperoleh hasil tenaga kependidikan yang benar-benar mempunyai kompetensi tingkat tinggi dan *interpersonal skills* yang mampu menghadapi tuntutan masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan taktik yang dicanangkan oleh Unnes untuk menyiapkan calon tenaga pendidik agar siap melaksanakan tugasnya ketika lulus dari Unnes. PPL merupakan kegiatan praktik untuk menerapkan semua teori yang telah diperoleh selama kuliah. PPL itu sendiri terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, khususnya program studi kependidikan S1. Oleh karena itu, PPL wajib dilaksanakan oleh

mahasiswa Unnes. PPL juga merupakan ajang untuk tunjukkan eksistensi diri yang benar-benar nyata dalam proses pembelajaran.

PPL berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Pasal 4 buku panduan PPL).

Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut.

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, berkompentensi tinggi sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan pendidikan bangsa.
3. Memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.
4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memperoleh masukan-masukan yang berguna bagi Unnes untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai LPTK.

C. Manfaat

Manfaat PPL secara umum yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. (pasal 5 buku panduan PPL).

Selain itu, pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dalam PPL tersebut, seperti mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, ditempat PPL.
- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung sistem pengelolaan sekolah.
- c. Mengalami langsung proses pembelajaran yang baru, dan terjun langsung dalam penerapan aplikasi.
- d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
- c. Membantu tugas-tugas sekolah, untuk dijadikan pengalaman praktikan.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama/relasi dengan sekolah-sekolah latihan.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi/managemen sekolah, bimbingan dan konseling serta pendampingan kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 25 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan, dari PPL 1 sampai PPL 2. Karena itu pelaksanaan PPL hendaknya mengacu pada SK tersebut.

C. Status, Peserta, dan Bobot Kredit

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (Unnes) wajib melaksanakan PPL, karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1, program Akta, dan program lainnya. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan rincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 jam.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) agar dapat mengikuti PPL. Persyaratan tersebut sebagai berikut.

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester enam (6).
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online*.
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1.

Adapun untuk penempatan PPL berdasar pasal 16:

1. PPL dilaksanakan di kampus, dan di sekolah/tempat latihan.
2. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan.
3. Penempatan mahasiswa di sekolah/tempat latihan sesuai minat.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan. Karena dalam Bahasa Jawa, ada *kerata basa* dari guru, yaitu *digugu lan ditiru*. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan silabus.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.

- e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
- a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas dan kewajiban guru praktikan selama mengikuti PPL 2 adalah:

1. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan;
2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan guru pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL 1;
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong;
4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong;
5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing;
6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah/lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran;
7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan tata tertib yang berlaku ditempat praktik;

8. Menjaga nama baik almamater dan korps mahasiswa PPL sebagai calon guru;
9. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai bidang studi dan minatnya;
10. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/tempat latihan;
11. Menyusul laporan PPL 2 secara individual dan meng-*upload* ke Sikadu.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar profesional dalam tugasnya, adalah:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. Menguasai materi pembelajaran;
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. Menguasai evaluasi pembelajaran;
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan rinci untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik; bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif; bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli-20 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Mutilan yang berlokasi di Jl. Pemuda No 161 Mutilan.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan yang kami lakukan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan PPL

Dilakukan selama 3 hari di kampus, di fakultasnya masing-masing, pada tanggal 24-26 Juli 2012.

b. Upacara Penerjunan PPL

Dilakukan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012.

2. Kegiatan inti

a. Penerimaan

Upacara penerimaan PPL dilaksanakan di sekolah latihan SMP Negeri 1 Mutilan pada tanggal 31 Juli 2012. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd., kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Mutilan yaitu Drs. Sugiyanto, M.Pd.

b. PPL 1 (Observasi Sekolah)

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 1 Mutilan pada PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli sampai 16 Agustus 2012. Pengenalan Lapangan bertujuan agar praktikan mengetahui keadaan lingkungan sekolah, warga sekolah, kegiatan, fasilitas sekolah, yang terpenting adalah manajemen sekolah/pengelolaan sekolah.

c. PPL 2

1. Pengajaran Modelling

Selama pengajaran modelling di SMP Negeri 1 Mutilan, praktikan masih mengamati cara mengajar guru pamong di dalam kelas. Hal ini

bertujuan agar praktikan memahami karakteristik masing-masing siswa dalam kelas, sehingga dapat mempersiapkan segala hal sebelum melaksanakan pengajaran yang dilakukan secara mandiri. Selama observasi kelas, praktikan banyak mendapat masukan dari guru pamong tentang cara mengelola kelas.

2. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong bertugas untuk mengawasi serta memberikan masukan setiap kali proses praktik mengajar yang dilakukan serta dilakukan evaluasi oleh dosen pembimbing.

3. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan yakni guru pamong sudah tidak mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi, semua perangkat pembelajaran sebelumnya sudah dikonsultasikan untuk disetujui dan dilaksanakan dalam KBM.

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan memberikan salam dan apersepsi mengenai materi yang dipelajari guna meningkatkan motivasi siswa mengikuti KBM. Sedangkan, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sesuai kurikulum KTSP. Beberapa metode yang telah digunakan oleh praktikan seperti ceramah, diskusi, serta video pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan mereview materi, memberikan latihan soal atau penugasan.

4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu terakhir sebelum penarikan. Namun, ujian praktik terlaksana pada 05 Oktober 2012. Hal ini dikarenakan minggu terakhir PPL merupakan pekan tengah semester di SMP Negeri 1 Muntilan. Ujian praktek mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Tetapi karena dosen pembimbing berhalangan hadir, maka beliau meminta rekaman pembelajaran saat ujian.

5. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul sedangkan materi yang lain diberikan oleh guru pamong, dilengkapi dengan dosen pembimbing.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan lakukan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien. Guru pamong senantiasa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan dan memberikan saran terkait dengan pembelajaran yang hendak praktikan lakukan. Sedangkan dosen pembimbing juga senantiasa menanyakan keluhan, kendala saat mengajar, sehingga beliau juga memberikan teknik praktis untuk pembelajaran.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat..

1. Faktor pendukung

- a. SMP Negeri 1 Muntilan menerima mahasiswa dengan tangan terbuka.
- b. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- c. Tersedianya beberapa buku penunjang di perpustakaan, juga sarana pembelajaran (LCD dan 1 set komputer pada masing-masing kelas) .

d. Peserta didik SMP Negeri 1 Muntilan menerima pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong.

2. *Faktor penghambat*

- a. Kekurangan dan keterbatasan kemampuan praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
- b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah diperoleh di kampus, terkait dengan kondisi peserta didik. Tetapi praktikan terus berusaha menerapkan model-model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.

F. Guru Pamong

Guru pamong Bahasa Jawa merupakan guru yang sudah berpengalaman karena sudah lama mengajar. Jadi tentunya memiliki banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak hanya dilakukan dengan meminimalkan penggunaan metode ceramah tetapi juga dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik menangkap konsep materi yang diajarkan. Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik dan cocok, khususnya untuk sekolah RSBI .

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan beberapa kali datang ke sekolah latihan, dari persoalan yang praktikan hadapi serta dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada praktikan, apalagi memang kita sudah akrab. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi kepada guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru (praktikan) tidak hanya menyampaikan materi, tetapi mendidik sikap, moral, dan karakter siswa. Lebih-lebih pada pelajaran Bahasa Jawa, *unggah-ungguh* itu nomor satu.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, diantara lain:

1. dalam proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta kemampuan dalam mengelola/mengkondisikan kelas.
2. seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda dan unik.
3. seorang guru (praktikan) harus kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Saran

Dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 yang praktikan laksanakan, praktikan menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya pihak jurusan memberikan rangkuman singkat tentang seluruh materi pembelajaran (SMP-SMA), agar tidak bingung mencari asupan materi.
2. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah latihan hendaknya langsung di plot, tanpa harus memilih lokasi. Jadi pembagian lokasi disesuaikan dari pihak universitas. Agar lebih adil, dan merata.
3. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.

REFLEKSI DIRI

A. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan mengenai keunggulan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Muntilan. Berikut merupakan keunggulan pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Muntilan :

1. Mata pelajaran Bahasa Jawa selalu menekankan pada *unggah-ungguh*. Jadi ini membantu siswa dalam bersosialisasi serta membawa diri dengan orang banyak
2. Mata pelajaran Bahasa Jawa mampu membekali moral dan karakter siswa, juga mengenalkan untuk tetap mencintai, menjaga budaya sendiri.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya yaitu:

1. Sebagian besar siswa kurang menyukai pelajaran Bahasa Jawa, karena bahasa komunikasi di rumah, menggunakan bahasa Indonesia bahkan Inggris.
2. Mata pelajaran Bahasa Jawa ada yang menganggap tidak penting, karena tidak masuk ujian, dan beberapa menganggap monoton, membosankan, sulit.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Muntilan sudah cukup lengkap. Di antaranya ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang Tata Usaha, perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium (bahasa, biologi, fisika), ruang UKS, lapangan upacara, kamar kecil, kantin, tempat parkir, dan aula. Dalam proses pembelajaran di kelas, ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 1 Muntilan sudah lengkap. Kelengkapan tersebut berupa keadaan ruang kelas yang bersih dan baik, tersedianya papan tulis (*White board dan Black board*), LCD, Komputer beserta dengan kelengkapannya, meja dan kursi belajar dengan kondisi yang baik dan sesuai dengan jumlah murid, meja dan kursi guru, papan rekapitulasi jumlah murid, perlengkapan kebersihan kelas, dan lain sebagainya.

C. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Muntilan bernama Dra. Lusia Sartini. Beliau memiliki pengalaman dan ilmu yang tinggi sebagai seorang guru. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat baik sehingga situasi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Guru pamong berhasil dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Demikian pula dalam membimbing praktikan dalam memahami tugas-tugasnya. Guru pamong selalu memberikan pengarahan-pengarahan kepada praktikan dalam hal pengajaran dan cara menjadi seorang pengajar yang baik. Guru pamong juga memberikan informasi mengenai kondisi kelas dan lingkungan sekolah dengan baik. Guru pamong selalu mengevaluasi praktikan se usai pembelajaran. Jadi praktikan tahu mana yang harus dibenahi, ditambah, atau malah dihilangkan.

D. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan beberapa kali datang ke sekolah latihan, membimbing dan membantu memberikan solusi dari persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi kepada guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

E. Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan PPL 2 di SMP N 1 Muntilan selama kurang lebih dua setengah bulan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Jawa sudah baik. Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muntilan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan baik secara klasikal maupun individual. Metode pembelajaran yang dilakukan bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sekalipun terkadang, beberapa KD terasa membosankan bagi siswa.

F. Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai calon seorang guru Bahasa Jawa, pastilah saat ini praktikan masih belum sempurna dan belum matang untuk mengajar. Masih banyak kekurangan sana sini yang harus ditambah. Masih banyak belajar untuk menjadi figur guru. Jika selama kuliah, praktikan sudah belajar banyak hal tentang teori dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Jawa, maka inilah saatnya diaplikasikan dalam pengajaran saat PPL. Masa ini juga saatnya merasakan langsung bagaimana rasanya menjadi guru. Bagaimana mengkondisikan kelas, menyiapkan materi, menyampaikan dengan lancar, dan tetap berwibawa. Membuat materi ajar yang menarik, tetapi tetap mengena sasaran, *nJawani* tetapi tidak kumpang. Karena Jawa nggoning rasa. Praktikan berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan di SMP Negeri 1 Muntilan, dan mencoba mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing. Dan sekarang, praktikan sudah selesai melaluinya.

G. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2 di antaranya yaitu:

1. Praktikan memperoleh bekal tentang bagaimana cara pengajaran yang baik.
2. Praktikan dapat merasakan banyaknya tugas seorang guru, dan deritanya guru Bahasa Jawa (tidak hanya senangnya)
3. Praktikan dapat lebih mengenal murid-murid yang berkarakter, dan unik
4. Mahasiswa praktikan memperoleh pengetahuan mengenai cara pengelolaan kelas yang baik.
5. Mahasiswa praktikan memperoleh bekal mengenai cara-cara menyusun komponen-komponen pembelajaran dan pengaplikasian.

H. Saran Pengembangan

Demi pengembangan SMP negeri 1 Muntilan dan Unnes, praktikan memberikan beberapa saran. Adapun saran yang praktikan tuliskan antara lain:

- Bagi SMP Negeri 1 Muntilan
 - Dalam proses pembelajaran sudah berjalan bagus. Maka perlu mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan pengadaan media pembelajaran yang lebih komunikatif dan tepat sasaran (tidak hanya sekedar slide).
 - Mungkin penambahan guru Bahasa Jawa lagi, karena hanya Bu Lusi satu-satunya lulusan Bahasa Jawa.
 - Pengemasan yang lebih menarik, agar siswa tertarik, dan menjadi suka Jawa.
- Bagi Unnes
 - Penguatan sistem untuk PPL segera ditingkatkan. Agar semua akses informasi untuk kepentingan PPL tidak tersendat.

Demikian refleksi diri praktikan setelah melaksanakan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 1 Muntilan. Praktikan ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan di SMP ini. Dan praktikan mohon maaf apabila dalam pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan telah melakukan hal yang kurang berkenan. Semoga kehadiran praktikan di SMP Negeri 1 Muntilan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang optimal.

Mengetahui,
Guru Pamong

Dra. Lusia Sartini
NIP. 19610607 198703 2 002

Muntilan , Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan

Sari Asih
NIM. 2601409015